

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi perkembangan hidup.¹ Maka dapat dilihat bahwa pendidikan sangat mempengaruhi kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh diberbagai lembaga seperti lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah dapat ditempuh dengan berbagai jenjang yang telah diatur. Jenjang pertama Sekolah Dasar (SD), dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), lalu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lembaga pendidikan non formal dapat ditempuh diberbagai macam tempat seperti sanggar tari, lembaga bimbingan belajar dan lain sebagainya.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan untuk menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang berguna serta mampu menjadi seseorang yang mandiri. Peserta didik diharapkan mampu menjadi seseorang yang dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada beberapa karakter yang harus dilalui peserta didik yang diharapkan berguna bagi kehidupan pribadi serta kehidupan sosialnya. Karakter tersebut seperti kedisiplinan, ketekunan, tanggung, ketelitian,

¹ Mudyaharjo dalam Abdul Karir. *Dasar-dasar Kependidikan*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2012). h.59

kerja sama, percaya diri dan kecintaan. Karakter-karakter ini secara jelas tertulis disetiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Pendidikan yang dilaksanakan dalam pendidikan formal seperti sekolah, memiliki sistem pendidikan yang telah diatur oleh kurikulum nasional. Pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika kurikulum yang digunakan sesuai dan tepat dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik.² Baik tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Hasil pengajaran dapat dicapai dengan baik jika proses belajar mengajar disekolah menggunakan strategi, metode serta media yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru berusaha untuk menggunakan strategi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Pada saat ini media-media pembelajaran telah ada dengan berbagai jenisnya dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar seperti media cetak yaitu buku, majalah, modul, media audio visual seperti video pembelajaran tutorial. Media-media pembelajaran ini bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dengan menggunakan media proses belajar mengajar juga menjadi lebih menarik dan siswa lebih mudah untuk mengerti isi materi pembelajaran.

Media pembelajaran juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran seni budaya. Terkhusus pada mata pelajaran seni tari untuk siswa sekolah menengah

² Esti. *Telaah Kurikulum*. (Penerbit Ombak.2012) h. 19

atas, terbagi atas tiga komponen yaitu apresiasi, ekspresi dan kreasi. Pada pembelajaran ekspresi tari siswa akan lebih dimudahkan jika proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Pada siswa sekolah menengah atas terkhusus siswa kelas XII, dalam silabus pembelajaran yang mempunyai indikator mengekspresikan diri melalui karya seni tari mancanegara dapat menggunakan modul dan media audio visual yang berisi materi tari *salsa*.

Modul sebagai media pembelajaran yang merangkum secara keseluruhan isi materi dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih efisien. Dalam satu materi dapat dirangkum kedalam sebuah modul. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.³ Modul yang disusun dalam satuan akan menjadikan proses pembelajaran yang mandiri pada diri siswa. Dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan media modul juga praktis dengan perangkuman sebuah materi kedalam satu modul akan membuat penjelasan materi yang jelas dan lengkap.

Modul memiliki kelebihan seperti menyusun materi dalam bentuk satuan, namun modul juga memiliki kekurangan seperti proses belajar mengajar terasa monoton. Kekurangan media modul ini didalam proses belajar mengajar dapat ditutupi dengan mengkolaborasikan modul dengan media lain seperti media audio visual. Media audio visual didalam proses belajar mengajar dapat digunakan sebagai pelengkap modul. Pembelajaran dengan modul yang dapat menciptakan

³ Dwi Rahdiyanta. *Teknik Penyusunan Modul*.(Elektronik Book.2015). h.1

suasana monoton dapat ditutupi dengan membuat suasana lebih menarik dengan menayangkan video pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan media audio visual.

Pengemasan media pembelajaran dimana penciptaan sebuah wadah dan dirancang secara khusus untuk digunakan dalam pembelajaran. Pengemasan modul dan media audio visual yang dimaksud yaitu menjadikan modul dan audio visual sebagai media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Modul dan media audio visual akan di bentuk wadahnya dimana modul sebagai bahan cetak dan audio visual berupa video pembelajaran dalam pengemasan *VCD*. Dalam pengemasan modul dan audio visual akan menggunakan materi pembelajaran yang sama sehingga dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar secara bersamaan.

Keterkaitan antara modul dan media audio visual dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Manfaat dari pengkolaborasi antara modul dan media audio visual ini berkontribusi terhadap guru dan siswa. Guru dapat mengajar dengan jelas, materi yang diberikan guru juga dapat dengan tepat diterima oleh siswa. Begitu juga dengan siswa, siswa dapat merasakan suasana belajar yang menarik, dan siswa dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Penggunaan modul dan media audio visual dalam pembelajaran disekolah sangat bermanfaat. Dalam pembelajaran Seni Budaya terkhusus Seni Tari dengan kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari sangat membutuhkan media pembelajaran. Modul dapat digunakan untuk menyajikan materi tentang

tari secara teori. Manfaat modul yang disusun dalam bentuk satuan materi tari dengan lengkap karena pada saat ini materi tari sangat minim di munculkan dalam buku teks seni budaya. Tidak cukup dengan materi tari, dalam berekspresi seni tari siswa juga membutuhkan gambaran secara nyata tentang tari yang akan mereka pelajari dan ini dapat ditampilkan dengan menggunakan media audio visual yang dapat menampilkan materi tari secara video.

Melihat fenomena ini peneliti ingin mengkolaborasikan modul dan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Modul yang diperkuat dengan media audio visual dapat dikolaborasikan dalam proses belajar mengajar tidak terkecuali dalam pembelajaran seni tari. Materi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tari *salsa*. Pada saat ini tari *salsa* merupakan salah satu materi dalam mata kuliah tari internasional di Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hal yang tertulis diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengemasan Pembelajaran Tari *Salsa* Melalui Modul dan Media Audio Visual Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, tinggalah sipeneliti mengidentifikasikannya, memilihnya, dan merumuskannya.⁴ Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran modul dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pengajaran yang efektif karena modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.
2. Peran media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.
3. Pengemasan pembelajaran tari salsa melalui modul dan media audio visual sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran . Pengkolaborasi kedua media pembelajaran ini dapat saling menutupi kekurangan dan kelebihan pada masing-masing fungsinya. Modul dan media audio visual saling memiliki hubung kait.

C. Pembatasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti. Dari masalah-masalah tersebut perlu

⁴ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*.(Jakarta : PT RajaGrafindoPersada. 2008). h.13

dipilih salah satu, yaitu mana yang paling layak dan sesuai untuk diteliti⁵.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peran modul dan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran.
2. Pengemasan pembelajaran tari salsa melalui modul dan media audio visual sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran . Pengkolaborasi kedua media pembelajaran ini dapat saling menutupi kekurangan dan kelebihan pada masing-masing fungsinya. Modul dan media audio visual saling memiliki hubung kait.

D. Perumusan Masalah

Begitu banyak masalah yang dibahas, agar penelitian ini lebih terarah maka perlu adanya perumusan masalah sehingga penulis dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan.⁶

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan modul dan media audio visual dalam proses belajar mengajar untuk siswa sekolah menengah atas?
2. Bagaimana pengemasan pembelajaran tari *salsa* melalui modul dan media audio visual untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?

⁵ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*.(Jakarta:PT RajaGrafindoPersada.2008). h.15

⁶ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*.(Jakarta:PT RajaGrafindoPersada.2008). h.17

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian⁷. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan peran modul dan media audio visual dalam proses belajar mengajar siswa sekolah menengah atas.
2. Untuk mendeskripsikan pengemasan pembelajaran tari *salsa* melalui modul dan media audio visual untuk siswa Sekolah Menengah Atas.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka akan diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
3. Menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana pengemasan pembelajaran tari *salsa* melalui modul dan media audio visual untuk siswa Sekolah Menengah Atas.

⁷ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*.(Jakarta:PT RajaGrafindoPersada.2008). h.16

4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi kepada masyarakat mengenai pengemasan pembelajaran tari *salsa* melalui modul dan media audio visual untuk siswa Sekolah Menengah Atas.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi kepada lembaga Pendidikan terutama Sekolah Menengah Atas mengenai pembelajaran tari *salsa* melalui modul dan media audio visual.
6. Sebagai bahan informasi serta motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni dan mendalami tari.
7. Sebagai sumber kajian bagi keputakaan Universitas Negeri Medan khususnya keputakaan Program Studi Pendidikan Tari.